

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 sebanyak 400 wanita melahirkan meninggal setiap harinya dan terbesar terjadi di negara berkembang, seperti negara di kawasan Afrika, Haiti, Guyana, Bolivia, Nepal, Myanmar, India dan Indonesia. Penyebab kedua kematian ibu nifas di negara berkembang termasuk di Indonesia adalah infeksi. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa infeksi merupakan penyebab kedua dari kematian ibu nifas di dunia. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki AKI cukup tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan jumlah kasus kematian ibu nifas tahun 2018 di Indonesia sebesar 520 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 167 kasus . Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2020 menunjukkan penyebab kematian ibu nifas diantaranya adalah infeksi (Dinkes, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, terdapat 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu melahirkan. Diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 6,8 juta pada tahun 2050 apabila tidak diberikan penanganan yang tepat. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2020) di Indonesia, robekan perineum terjadi pada 75% wanita yang melahirkan secara pervaginam. Pada tahun 2020, dari total 1951 persalinan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum diantaranya 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. (Aliyah and Insani 2023).

Laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu di Indonesia berasal dari persalinan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 persalinan spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Pasaribu, 2023).

Setiap ibu melahirkan tidak menutup kemungkinan bisa terjadi infeksi. Infeksi yang biasanya terjadi pada ibu nifas seperti sepsis puerperalis. Dengan demikian asuhan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. (Tiara and Rusady 2022). Salah satu langkah dalam meminimalisir risiko infeksi pada luka perineum akibat episiotomi yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum atau yang lebih sering dikenal sebagai vulva hygiene. Hal ini sesuai dengan Satuan Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) bahwa salah satu tindakan yang dapat diberikan dalam mencegah infeksi perineum yaitu dengan dilakukannya *vulva hygiene* (Aliyah dan Insani 2023).

Pada Tahun 2020, di Kota Padang terjadi peningkatan kasus kematian ibu dari tahun sebelumnya menjadi 21 orang. Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2019 yaitu berjumlah sebanyak 16 orang. Angka kematian ibu ini terdiri dari ibu hamil sebanyak 9 orang, ibu bersalin sebanyak 3 orang dan ibu nifas sebanyak 9 orang. Kasus kematian ibu yang ditemui disebabkan oleh beberapa faktor Penyebab yaitu perdarahan (3 kasus), hipertensi (2 kasus), infeksi (2 kasus), gangguan sistem peredaran darah (3 kasus), gangguan metabolik (2 kasus) dan penyebab lain-lain yang merupakan penyakit penyerta (9 kasus) (Dinkes, 2020).

Berdasarkan Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa di Indonesia robekan atau rupture perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, serta pada ibu 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2019). Pada proses persalinan normal, hampir 90% terjadi robekan di perineum baik dengan episiotomi atau tanpa episiotomi. Pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin dan diperkirakan meningkat sampai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu postpartum berkurang (Gusriati, Yolanda, and Putri 2023).

Pada masa nifas banyak ibu mengalami gangguan kesehatan yang menimbulkan ketidaknyamanan seperti bengkak pada kaki, nyeri pada jalan lahir, ketidakmampuan menyusui dan gizi. Ketidaknyamanan yang dialami ibu setelah melahirkan salah satunya rasa nyeri yang terjadi setelah hari pertama setelah persalinan pervaginam, ibu bisa merasa tidak nyaman karena beberapa hal, salah satunya nyeri episiotomi pasca melahirkan, nyeri yang mengganggu salah satunya jahitan episiotomi yang bisa membuat ibu tidak nyaman (Adwitia and Adimayanti 2024).

Masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kesehatan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas adalah *vulva hygiene* yang kurang. bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka

perineum pada ibu setelah melahirkan beberapa diantaranya seperti pengetahuan, cara perawatan, dan personal hygiene. Ibu nifas yang terdapat luka perineum diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik sehingga dirinya dapat melakukan perawatan luka perineum dengan baik (Marlina L. Simbolon 2022) . Untuk mengatasi masalah di atas, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan promosi kesehatan kepada klien dan keluarga tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum. (Sari, 2023).

Hasil penelitian yang oleh (Sondak, 2019) di jelaskan bahwa 26 dari 32 ibu dengan luka perineum yang melakukan kebiasaan *vulva hygiene* dengan baik tidak menunjukkan adanya infeksi. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara *vulva hygiene* dengan infeksi pada ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian (Daulay 2022) tentang pengetahuan ibu postpartum normal sebagian besar responden 20 orang (57,1%) masih kurang dalam hal perawatan diri, dengan tingkat pengetahuan ibu nifas didapatkan pengetahuan ibu masa nifas sebagian besar responden yaitu 27 orang (77%) dengan pengetahuan kurang tentang perubahan fisik fisiologis masa nifas dan sebagian kecil responden yaitu 8 orang (23%) dengan pengetahuan cukup tentang perubahan fisik fisiologis masa nifas. Hal ini terjadi karena sebagian besar belum mendapatkan informasi kesehatan tentang perawatan diri.

Berdasarkan data jumlah ibu postpartum di Puskesmas IV Koto Mudik tahun 2022 sebanyak 149 ibu nifas yang melahirkan normal, dan di tahun 2023 sebanyak 173 ibu nifas melahirkan normal. Berdasarkan survey awal pada

tanggal 06 juli 2024 dari 10 orang ibu yang melahirkan normal, 6 orang mengalami luka perineum infeksi setelah 2 hari pulang dari bidan. Dengan hasil wawancara awal dari 10 orang ibu yang melahirkan normal, 6 orang diantaranya mengatakan mengalami Luka perineum dan belum mengetahui secara mendalam tentang kemandirian dalam perawatan *vulva hygiene* serta ibu nifas merasa takut menyentuh daerah sekitar vulva .

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan ibu Tentang *Vulva Hygiene* dengan kesembuhan Luka pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang *Vulva Hygiene* dengan Lama kesembuhan luka Pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu post partum Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Lama kesembuhan Luka Pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik

b. Diketahui distribusi frekuensi lama kesembuhan luka pada ibu partum Di Puskesmas IV Koto mudik.

c. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Vulva Hygiene dengan Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas di Puskesmas IV Koto Mudik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman pada Ibu Nifas Tentang *Vulva Hygiene* dengan Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta pemahaman dalam proses penyusunan laporan penelitian dengan baik dan benar. Disamping itu, dalam dunia keperawatan mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan skripsi selanjutnya tentang Hubungan Pengetahuan ibu Tentang *Vulva Hygiene* dengan Lama kesembuhan luka Pada Masa Nifas Di Puskesmas IV Koto Mudik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumbangan ilmu khususnya bagi Universitas Alifiah Padang tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas.

5. Bagi Institusi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta petugas kesehatan dan dapat membantu memberi Pengetahuan Ibu Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Lama Kesembuhan Luka Pada Masa Nifas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Vulva Hygiene* pada ibu Nifas di Puskesmas IV Koto Mudik Tahun 2024. Variabel Independen (Tingkat Pengetahuan Ibu) dan Variabel Dependen (Kesembuhan luka). Jenis penelitiannya bersifat Analitik dengan pendekatan *Kuantitatif* dengan desain peneliti *Accidental Sampling*. Penelitian telah dilaksanakan Di Puskesmas IV Koto Mudik Pada bulan November 2024 – Februari 2025. Populasi penelitian ini adalah Ibu post partum yang memiliki luka perineum derajat 1 dan 2 Pada Bulan November 2024 dan Februari 2025 di Wilayah puskesmas IV Koto Mudik yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks Penelitian terhadap Ibu post partum yang memiliki luka perineum Derajat 1 dan 2 pada bulan november 2024 dan desember 2025 di wilayah Puskesmas IV Koto Mudik yang berjumlah 40

orang. Pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat, pengolahan data menggunakan uji statistik *chi square* dengan metode komputerisasi.

